

**FORMAT CETAK VS DIGITAL:  
PREFERENSI MEMBACA BAHAN BACAAN AKADEMIK MAHASISWA  
PASCASARJANA UNIVERSITAS INDONESIA**

**Doan Ilman Munandar**

Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia  
e-mail: doanilman@gmail.com

**Irwansyah**

Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia  
e-mail: dr.irwansyah.ma@gmail.com

***Abstract :** Reading media as tools to convey information has undergone physical radical changes. Since the invention of the printing press in the 15th century, until the digital revolution in the 1980s, the habits of reading people have undergone many changes. In the past people had to buy reading media in print, nowadays only by downloading files in digital format, someone can already do reading activities on cellphones, tablets, and computers. No exception for the habit of reading academic material on students, several studies show a tendency for student preferences in reading academic material in digital format rather than in printed format. This study examined the preferences of the graduate students in University of Indonesia in reading academic reading materials such as textbooks and scientific journals. An online questionnaire used to collect data and 68 graduate students participated in this study. The results of the study show that although postgraduate students prefer digital formats, the print format is more convenient and make them more focused on reading.*

***Keywords:** reading, reading preferences, academic reading materials, printed format, digital format*

**Abstrak :** Media baca sebagai sarana untuk menyampaikan informasi telah mengalami perubahan radikal secara fisik. Sejak ditemukannya mesin cetak pada abad ke 15, hingga revolusi digital pada periode 1980-an, kebiasaan orang membaca telah mengalami banyak perubahan. Jika dahulu orang harus membeli media baca dalam bentuk cetak, kini hanya dengan mengunduh file dalam format digital, seseorang sudah dapat melakukan aktivitas membaca di ponsel, tablet, dan komputer. Tidak terkecuali kebiasaan membaca bahan bacaan akademik pada mahasiswa, beberapa studi menunjukkan kecenderungan preferensi mahasiswa dalam membaca materi akademik dalam format digital dibanding dalam format tercetak. Penelitian ini mengulas preferensi mahasiswa pascasarjana Universitas Indonesia dalam membaca bahan bacaan akademik seperti buku teks dan jurnal ilmiah. Kuesioner online digunakan untuk mengumpulkan data dan sejumlah 68 mahasiswa pascasarjana berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil studi menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa pascasarjana lebih menyukai format digital, namun format cetak lebih memberikan kenyamanan dan membuat lebih fokus dalam membaca.

**Kata kunci:** membaca, preferensi membaca, bahan bacaan akademik, format cetak, format digital

## PENDAHULUAN

Membaca adalah aktivitas yang sangat identik dengan dunia akademik. Membaca merupakan fondasi dalam proses belajar yang memiliki konsekuensi kognitif yang melebihi fungsinya dalam mengangkat makna dari bagian tertentu pada bacaan<sup>1</sup>. Dalam melakukan aktivitas membaca, kita memerlukan sebuah media baca. Produksi bahan bacaan akademik seperti buku teks dan jurnal ilmiah tidak dapat terlepas dari peran penerbit, yang kini memiliki pilihan dalam memproduksi bahan bacaan; secara cetak atau digital.

Perkembangan teknologi komputer baik dalam pengembangan perangkat keras dan perangkat lunaknya telah mengakibatkan terjadinya evolusi pada dunia penerbitan. Fase pertama evolusi penerbitan yang dimulai pada periode 1980an memungkinkan sebuah publikasi untuk dapat ditampilkan dan dibaca pada layar komputer, dan disimpan sebagai file elektronik<sup>2</sup>. Penggunaan internet pada periode 1990an menandai fase kedua evolusi dunia penerbitan, dimana penerbit melihat peluang untuk mendapatkan keuntungan dengan menerbitkan publikasi yang dapat diakses melalui jaringan internet<sup>3</sup>. Sebagaimana menurut<sup>4</sup>, bahwa media dan masyarakat berada dalam hubungan yang konstan, dan studi tentang hubungan antara media lama dan media digital baru dapat membantu kita memahami dan mengendalikan masa kini, dan bahkan memandu masa depan kita.

Teknologi yang senantiasa berkembang telah mengubah cara kita mendapatkan informasi. Digitalisasi bahan bacaan membawa perubahan bagi ketertarikan manusia secara psikologis dalam melakukan aktivitas membaca<sup>5</sup>. Penetrasi teknologi digital telah mengalihkan perhatian orang dari membaca buku menjadi

---

<sup>1</sup> Anne E Cunningham and Keith E Stanovich, "What Reading Does for the Mind," *Journal of Direct Instruction* 1, no. 2 (1998): 137–49, <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.141922>.

<sup>2</sup> Andrea Mangani and Elisa Tarrini, "Who Survives a Recession? Specialization against Diversification in the Digital Publishing Industry," *Online Information Review* 41, no. 1 (2017): 19–34, <https://doi.org/10.1108/OIR-09-2015-0310>.

<sup>3</sup> Hean Tat Keh, "Evolution of the Book Publishing Industry," *Journal of Management History (Archive)* 4, no. 2 (1998): 104–23, <https://doi.org/10.1108/13552529810219593>.

<sup>4</sup> John McMullan, "A New Understanding of 'New Media,'" *Convergence: The International Journal of Research into New Media Technologies*, 2017, <https://doi.org/10.1177/1354856517738159>.

<sup>5</sup> Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro and Jihyun Lee, "Reading Interest in a Digital Age," *Reading Psychology* 38, no. 8 (2017): 778–807, <https://doi.org/10.1080/02702711.2017.1341966>.

## **Doan Munandar, format cetak vs digital: preferensi membaca bahan bacaan ...**

membaca *gadget*<sup>6</sup>. Perkembangan industri penerbitan ke arah digitalisasi juga menyebabkan terjadinya pergeseran budaya baca<sup>7</sup>. Dengan digitalisasi bahan bacaan, orang memiliki lebih banyak opsi dalam memilih format bahan bacaan. Apakah itu secara konvensional dalam format tercetak seperti buku, atau dalam format digital seperti *e-book*. Demikian halnya pada dunia akademik, dalam memilih bahan bacaan akademik seperti buku teks dan jurnal, kini mahasiswa memiliki opsi yang lebih mereka sukai apakah dalam format tercetak atau format digital. Google Scholar adalah bukti revolusi dalam sistem penerbitan dari publikasi yang tadinya berbasis cetak tradisional. Beberapa sistem publikasi digital menyediakan akses secara gratis ke informasi ilmiah tentang sains, teknologi, medis dan laporan ilmiah lainnya melalui teknologi yang didukung oleh jaringan Internet<sup>8</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi mahasiswa pascasarjana Universitas Indonesia dalam membaca bahan akademik baik itu buku teks maupun jurnal penelitian. Hasil temuan dari penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya di bagian pembahasan. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi dosen, manajemen perguruan tinggi, perpustakaan di perguruan tinggi, dan penerbit bahan bacaan akademik dalam memahami preferensi membaca mahasiswa pascasarjana.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan paradigma konstruktivis. Subjek penelitian adalah mahasiswa pascasarjana Universitas Indonesia, baik S2 maupun S3 dengan teknik *convenience sampling*. Total sampel sebanyak 68 mahasiswa pascasarjana (n=68), dengan jumlah responden mahasiswa S2 sebanyak 55 responden dan mahasiswa S3 sebanyak 13 responden. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang didapat dari penelitian.

---

<sup>6</sup> IKAPI, *Industri Penerbitan Buku Indonesia: Dalam Data Dan Fakta*, IKAPI (Jakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 2015).

<sup>7</sup> Galuh Ayu Puspita and Irwansyah, "Pergeseran Budaya Baca Dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku Di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi IPusnas," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 13–20.

<sup>8</sup> PR Newswire, "Transformation of Conventional Publication Models into Digital Scientific Publishing: A Remarkable Paradigm Shift in Publishing Industry," *PR Newswire Europe Including UK Disclose* (PR Newswire, 2017).

Data penelitian dikumpulkan melalui platform survey online *Google Form* berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban *multiple choice*. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai demografi responden dan preferensi format bahan bacaan akademik dari responden, sebagai berikut:

1. Format bahan bacaan akademik (seperti buku teks dan jurnal) mana yang paling anda sukai?
2. Menurut Anda format mana yang paling nyaman ketika membaca bahan bacaan akademik seperti buku dan jurnal?
3. Format mana yang membuat anda lebih fokus dalam membaca bahan bacaan akademik seperti buku dan jurnal?
4. Alat apa yang paling sering anda gunakan untuk membaca bahan bacaan akademik dalam format digital?
5. Apakah anda tetap mencetak bahan bacaan akademik seperti jurnal dan buku dari format digital ke bentuk cetak?
6. Apakah anda setuju jika volume buku teks dalam format digital di Perpustakaan Universitas Indonesia sebaiknya diperbanyak?

## **KAJIAN TEORI**

### ***Konsep Scientific and Technological Revolution (STR)***

Konsep yang dapat digunakan untuk memaknai perubahan teknologi informasi termasuk pada industri penerbitan adalah revolusi teknologi dan saintifik atau dalam istilah aslinya disebut STR (*scientific and technological revolution*) yang diperkenalkan oleh J. D. Bernal yang merupakan konsep filosofi teknologi dan sains modern<sup>9</sup>. Dalam lingkup STR, semua yang berkaitan dengan buku, atau *Gutenberg Galaxy*, tidak diragukan lagi secara langsung maupun tidak langsung mengkarakterisasi informasi secara global<sup>10</sup>. Konsep STR melihat perkembangan buku secara cetak menjadi buku secara elektronik. Sebagaimana telah diprediksi oleh Marshal McLuhan, kemajuan teknologi komputer dengan ditemukannya *microprocessor* akan membawa banyak perubahan pada bagaimana manusia mengkonsumsi

---

<sup>9</sup> A. V. Melnikov and E. P. Semenyuk, "The Information Revolution and the Modern Printing Industry," *Scientific and Technical Information Processing* 41, no. 1 (2014): 1–11, <https://doi.org/10.3103/S0147688214010031>.

<sup>10</sup> Melnikov and Semenyuk.

## **Doan Munandar, format cetak vs digital: preferensi membaca bahan bacaan ...**

media cetak menjadi media elektronik, dimana McLuhan secara eksplisit menyebut peralihan *Gutenberg Galaxy* menjadi *electronic galaxy*<sup>11</sup>.

Untuk memahami alasan terjadinya percepatan revolusi komunikasi ataupun STR, kita dapat mengacu pada hukum Moore. Hukum Moore berasal dari artikel yang ditulis Gordon E. Moore, salah seorang pendiri Intel, yang memprediksi bahwa jumlah transistor dalam sebuah chip akan bertambah sebanyak dua kalinya dalam waktu dua tahun. Sebagai gambaran, *microprocessor* pertama yang ditemukan oleh perusahaan Intel pada tahun 1971 memiliki transistor sejumlah 2.300 buah, dan pada tahun 2004 *processor* tercepat Intel memiliki 592 juta transistor<sup>12</sup>. Teknologi penyimpanan data juga semakin maju, yang menyebabkan semakin ringkasnya media penyimpanan data secara fisik dan dari segi ukuran. Sebuah hardisk berukuran 1 Terabyte misalnya, dengan ukuran fisik yang lebih kecil dari sebuah buku pada umumnya, hardisk tersebut dapat menyimpan ribuan buku dalam format digital, jauh lebih banyak secara kuantitas daripada buku dalam format cetak.

Permintaan akan ketersediaan bahan bacaan dengan format digital diprediksi akan terus meningkat. Hal ini disebabkan karenafaktor signifikan yang mendukung prediksi ini tetap konsisten<sup>13</sup>:

- Perkembangan yang pesat dalam infrastruktur informasi secara global;
- Peningkatan volume konten yang diterbitkan dalam format digital;
- Karakteristik unggul publikasi digital (dalam menyediakan lingkungan multimedia yang kaya, tautan *hypertext* dan interaktivitas); serta
- Pengembangan teknologi yang memungkinkan bahan bacaan digital menjadi portabel seperti buku tradisional.

Platform web 2.0 juga memberi kontribusi bagi dunia akademik, yang memungkinkan pengguna Internet untuk mempublikasikan informasi online semudah mereka dapat membaca secara online<sup>14</sup>.<sup>15</sup> memprediksi bahwa ke depannya publikasi elektronik dan digital akan lebih dominan dan oleh karena itu buku dalam versi cetak tidak lagi akan banyak digunakan, dan buku-buku di perpustakaan tidak akan lebih dari sekedar *wallpaper* akademis.

---

<sup>11</sup> Melnikov and Semenyuk.

<sup>12</sup> Randy Reichardt, "Moore's Law and the Pace of Change," *Internet Reference Services Quarterly* 11, no. 3 (October 13, 2006): 117–24, [https://doi.org/10.1300/J136v11n03\\_09](https://doi.org/10.1300/J136v11n03_09).

<sup>13</sup> Siriginidi Subba Rao, "Electronic Book Technologies: An Overview of the Present Situation," *Library Review* 53, no. 7 (2004): 363–71, <https://doi.org/10.1108/00242530410552304>.

<sup>14</sup> Dina Rosen and Charles Nelson, "Web 2.0: A New Generation of Learners and Education," *Computers in the Schools* 25, no. 3–4 (2008): 211–25, <https://doi.org/10.1080/07380560802370997>.

<sup>15</sup> Coen Wilders, "Predicting the Role of Library Bookshelves in 2025," *Journal of Academic Librarianship* 43 (2017): 384–91, <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2017.06.019>.

### ***Buku dan e-Book***

Manusia telah mengenal tulisan dan telah membacanya sejak lama, meski demikian Johann Gutenberg dikenal sebagai orang yang pertamakali memperkenalkan mesin cetak di Eropa pada abad ke 15<sup>16</sup>. Dari lahirnya mesin cetak inilah kemudian berkembang *type-casting*, sebuah elemen pada sistem produksi buku, surat kabar, majalah, hingga penerbitan. Pada dasarnya buku adalah sebuah alat untuk mengkomunikasikan informasi dan teknologi di dalamnya.<sup>17</sup>

Buku adalah teks; sebagai urutan halaman di mana muncul tanda komunikasi makna, yang semuanya terikat bersama dalam urutan yang diotorisasi<sup>18</sup>. Buku adalah sebuah objek; sebuah buku ada, secara bersamaan, sebagai objek fisik, sistem tanda, produk akhir dari beragam seni dan tenaga kerja, dan titik awal untuk komunikasi antar budaya dan intrakultural<sup>19</sup>. Buku dapat dikategorikan sebagai artefak; dimana buku relatif tidak berubah seiring berjalannya waktu. Buku juga sebagai elemen data; buku adalah sesuatu yang direkam pada database, atau katalog online publik<sup>20</sup>.

E-book adalah versi digital dari buku bentuk cetak yang didistribusikan melalui internet. File e-book dapat dibaca melalui e-reader, tablet, desktop PC, laptop, dan juga smartphone<sup>21</sup>. Format e-book paling populer di kalangan mahasiswa adalah PDF (*portable digital format*), format lainnya yang menjadi standar penerbitan digital internasional adalah EPUB (*electronic publishing*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Demografi Responden***

Sebanyak 68 responden berpartisipasi dalam penelitian ini (n=68), yang terdiri dari 32 laki-laki dan 36 perempuan. Seluruh responden adalah mahasiswa pascasarjana Universitas Indonesia. Sebanyak 55 responden adalah mahasiswa S2,

---

<sup>16</sup> Harry Clark, "Four Pieces in a Press: Gutenberg's Activities in Strasbourg," *The Library Quarterly: Information, Community, Policy* 49, no. 3 (1979): 303–9.

<sup>17</sup> Sarah Elizabeth Luck et al., "The Book: Production and Participation," *Library Review* 65, no. 1/2 (January 7, 2016): 2–19, <https://doi.org/10.1108/LR-02-2015-0018>.

<sup>18</sup> Luck et al.

<sup>19</sup> Cathy N. Davidson, "Towards a History of Books and Readers," *American Quarterly* 6, no. 5 (1988): 328–38, <https://doi.org/10.2307/2713139>.

<sup>20</sup> Luck et al., "The Book: Production and Participation."

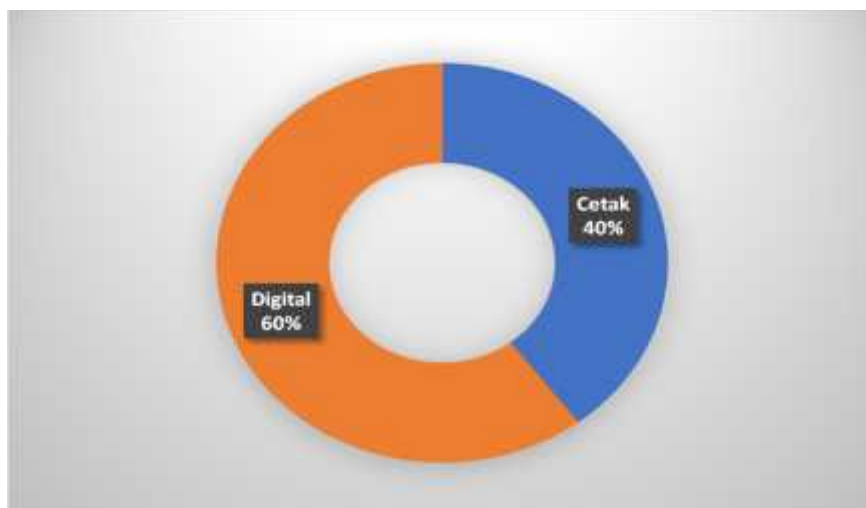
<sup>21</sup> Werner Ballhaus, *Turning the Page: The Future of Ebooks, Technology, Media & Telecommunications* (PWC, 2010).

**Doan Munandar, format cetak vs digital: preferensi membaca bahan bacaan ...**

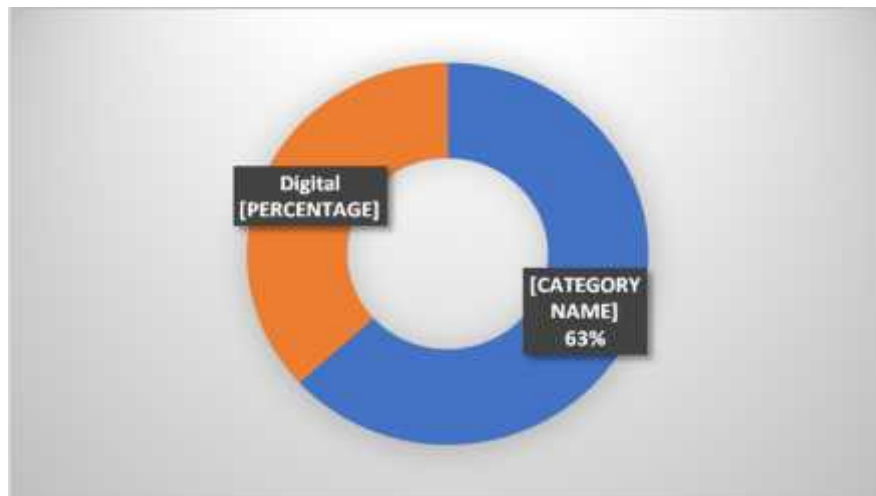
dan 13 responden lainnya adalah mahasiswa S3. Pemilihan responden dari mahasiswa pascasarjana dianggap pilihan yang tepat oleh peneliti, karena dianggap familiar dengan bahan bacaan akademis berupa buku teks dan jurnal ilmiah dalam keseharian mereka sebagai mahasiswa.

***Preferensi Format Bahan Bacaan Akademik***

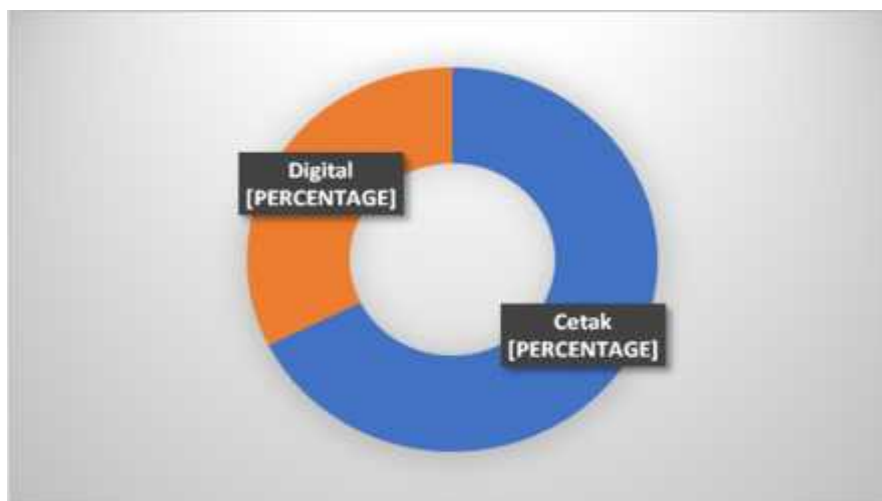
Ketika ditanyakan format bahan bacaan akademik apa yang paling disukai responden, sebanyak 60% responden menyatakan lebih menyukai format digital, sementara 40% lainnya menyukai format cetak (Gambar 1). Meski mayoritas 60% responden lebih menyukai format digital, namun dari segi kenyamanan saat membacanya, format cetak dapat memberikan kenyamanan yang lebih bagi responden saat membacanya. Terbukti ketika ditanyakan format bahan bacaan akademik yang paling nyaman dibaca menurut responden, sebanyak 63% responden menjawab format cetak sebagai yang paling nyaman dibaca, dan 37% menjawab format digital lebih nyaman untuk dibaca (Gambar 2). Ketika ditanya format bahan bacaan akademik apa yang membuat responden lebih fokus, sebanyak 68% responden menjawab format cetak membuat mereka lebih fokus, sementara 32% menjawab format digital (Gambar 3).



Gambar1. Format Bahan Bacaan Akademik yang Disukai



Gambar2. Format Bahan Bacaan Akademik yang Paling Nyaman Dibaca



Gambar 3. Format Bahan Bacaan Akademik yang Paling Membuat Fokus Dalam Membaca

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya oleh <sup>22</sup> juga menunjukkan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi merasa lebih fokus dan mengingat lebih baik ketika membaca bahan bacaan akademik dalam format cetak, lebih jauh, dalam versi cetak mahasiswa merasa lebih bebas dalam meng-*highlight* dan membuat anotasi (catatan kecil). Studi lain menunjukkan bahwa dalam hal kecepatan, membaca bacaan versi cetak lebih komprehensif daripada membaca versi digital di layar, meski tidak

---

<sup>22</sup> Diane Mizrahi et al., "Academic Reading Format Preferences and Behaviors among University Students Worldwide: A Comparative Survey Analysis," *PLoS ONE* 13, no. 5 (2018): 1–32, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0197444>.



## **Doan Munandar, format cetak vs digital: preferensi membaca bahan bacaan ...**

ditemukan perbedaan yang signifikan dalam hal kecepatan membaca antara di versi cetak dan versi digital<sup>23</sup>.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap bahan bacaan akademik dalam format digital adalah karakteristik dari file berformat digital itu sendiri yang dapat memberikan kemudahan bagi penggunaannya sebagai berikut<sup>24</sup>:

- Ketersediaan dan akses: keberadaan internet memudahkan kita mengakses bahan bacaan dalam format digital kapan saja dan dimana saja selama kita memiliki koneksi dengan internet, 24 jam dalam seminggu. Ditambah kita tidak perlu bersusah payah pergi ke toko buku atau perpustakaan konvensional.
- Fitur pencarian teks: software pembaca file dalam format digital memberikan fitur pencarian teks yang memudahkan kita menemukan kata kunci atau definisi di dalam bacaan.
- Kustomisasi: kita dapat mengubah tingkat pencahayaan, ukuran dan jenis huruf pada bahan bacaan berformat digital. Kita juga dapat menambahkan *bookmark*, anotasi, dan tautan.
- Portabilitas: kita dapat membawa bahan bacaan digital dalam jumlah banyak, cukup dalam sebuah media penyimpanan digital seperti hardisk, flasdisk, atau dalam memory di gadget kita (smartphone, tablet, e-reader, dan lain-lain).
- Fitur multimedia: seperti audio, video, musik, gambar, dan fitur tambahan lainnya yang dapat memperkaya pengalaman kita menggunakan bahan bacaan digital.
- Ramah lingkungan: produksi bahan bacaan digital lebih ramah lingkungan, karena menggunakan lebih sedikit sumber daya seperti bahan kayu dan energi dalam jangka panjang.

### **Gadget yang Digunakan Dalam Membaca Bahan Bacaan Akademik**

Ketika ditanyakan alat(*gadget*)apa yang paling sering digunakan dalam membaca bahan bacaan akademik, 69% responden membaca bahan bacaan akademik di laptop, sedangkan 19% responden membaca di ponsel, 10% responden membaca

---

<sup>23</sup> Yiren Kong, Young Sik Seo, and Ling Zhai, "Comparison of Reading Performance on Screen and on Paper: A Meta-Analysis," *Computers and Education* 123 (2018): 138–49, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.05.005>.

<sup>24</sup> Rao, "Electronic Book Technologies: An Overview of the Present Situation."

di komputer PC, dan hanya 2% yang membaca di tablet (Gambar 4). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa format PDF (*Portable Document Format*) adalah pilihan populer untuk membaca dan menyimpan artikel digital, dan orang pada umumnya membaca file PDF di komputer mereka (laptop atau desktop)<sup>25</sup>. Format PDF memiliki kompatibilitas yang tinggi, dan dapat dibaca dengan mudah oleh perangkat lunak lintas platform, sehingga dapat dibaca menggunakan berbagai *gadget*.

Ketersediaan perangkat seluler mulai dari laptop, e-reader, tablet dan *smartphone* telah mengubah cara orang yang bekerja di lembaga akademik dalam mengakses dan membaca literatur ilmiah<sup>26</sup>. Demikian halnya dengan penerbit jurnal ilmiah yang memiliki preferensi menerbitkan artikel secara online dalam format dokumen portabel (PDF)<sup>27</sup>. Studi oleh<sup>28</sup> juga menunjukkan kecenderungan mahasiswa membaca dalam format digital karena fitur yang ditawarkan oleh gadget yang didedikasikan khusus untuk membaca file digital atau disebut *e-reader* seperti Kindle dan Nook, sebagian karena alasan portabilitas, fitur pencarian, akses ke web, dan tampilan antar muka yang bersahabat. Meski demikian, studi lain menemukan bahwa *e-reader* yang sarat dengan e-book dan artikel akademik tidak dapat menyediakan pengalaman belajar yang efisien pada pendidikan tinggi. Responden melaporkan aspek-aspek yang tidak memuaskan dari *e-reader* dalam hal membaca secara aktif, berinteraksi dengan teks dalam bentuk komentar, sorotan, anotasi, dan bacaan nonlinier yang dinilai sulit. Teknologi ini tampaknya masih belum matang untuk proses belajar secara serius dalam lingkungan akademik<sup>29</sup>.

---

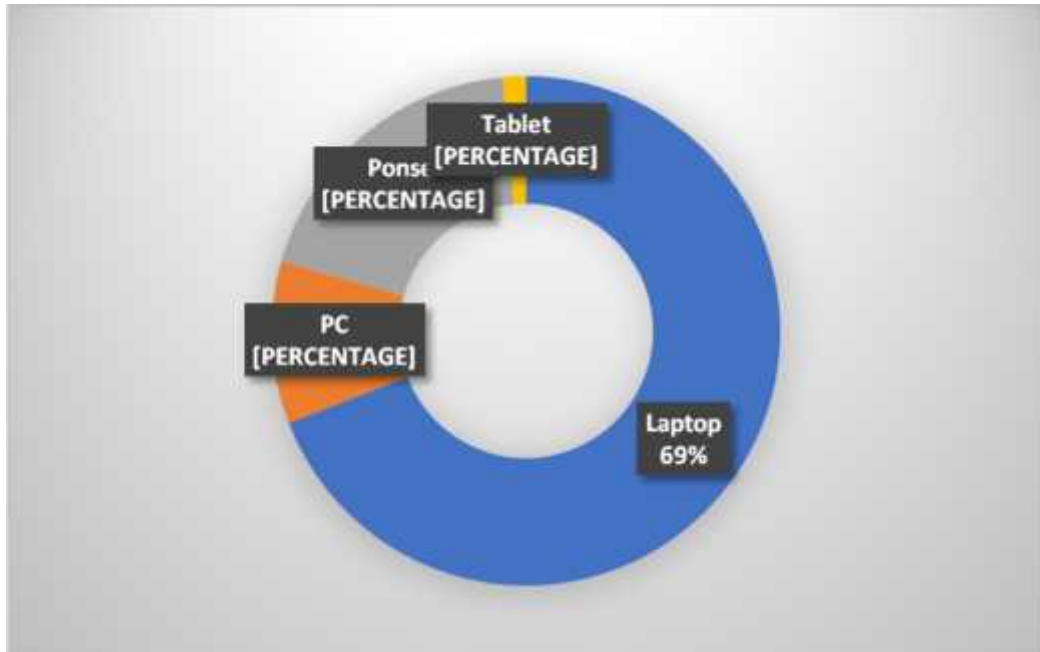
<sup>25</sup> Gali Halevi, Henk Moed, and Judit Bar-Ilan, "Accessing, Reading and Interacting with Scientific Literature as a Factor of Academic Role," *Publishing Research Quarterly* 31 (2015): 102–21, <https://doi.org/10.1007/s12109-015-9404-9>.

<sup>26</sup> Halevi, Moed, and Bar-Ilan.

<sup>27</sup> Julius T. Nganji, "The Portable Document Format (PDF) Accessibility Practice of Four Journal Publishers," *Library and Information Science Research* 37 (2015): 254–62, <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2015.02.002>.

<sup>28</sup> Gabriella M. Hancock et al., "Is E-Reader Technology Killing or Kindling the Reading Experience?," *Ergonomics in Design* January (2016): 25–30, <https://doi.org/10.1177/1064804615611269>.

<sup>29</sup> Arthur N. Olsen, Birgitte Kleivset, and Henry Langseth, "E-Book Readers in Higher Education: Student Reading Preferences and Other Data from Surveys at the University of Agder," *SAGE Open* April-June (2013): 1–8, <https://doi.org/10.1177/2158244013486493>.

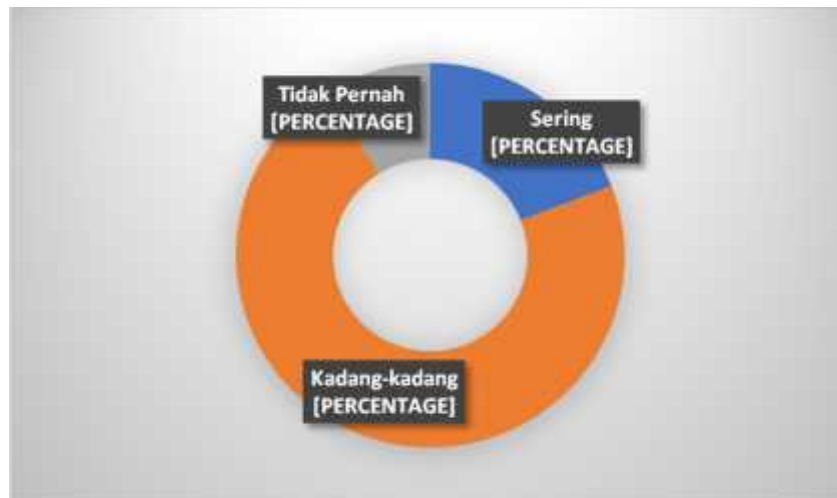


Gambar 4. Media yang Digunakan Dalam Membaca Bahan Bacaan Akademik

### Frekuensi Mencetak Format Digital ke Format Cetak

Ketika ditanyakan seberapa sering responden mencetak format digital ke format cetak, mayoritas 72% menjawab kadang-kadang, artinya mereka sewaktu-waktu mencetak bahan bacaan akademik ketika diperlukan, sedangkan sebanyak 19% responden mengaku sering mencetak bahan bacaan akademik dalam format digital ke format cetak, dan hanya 9% responden mengaku tidak pernah mencetak bahan bacaan akademik (Gambar 5). Meski perangkat lunak pembaca file digital menyediakan fitur untuk menyoroti (*meng-highlight*) dan meringkas literatur, namun pengalamannya berbeda dengan saat dilakukan secara manual dengan mencetak halaman dan menggunakan stabilo dan pena/pensil untuk menulis catatan<sup>30</sup>. Hal ini menyebabkan masih tingginya frekuensi mahasiswa dalam mencetak format digital ke versi cetak.

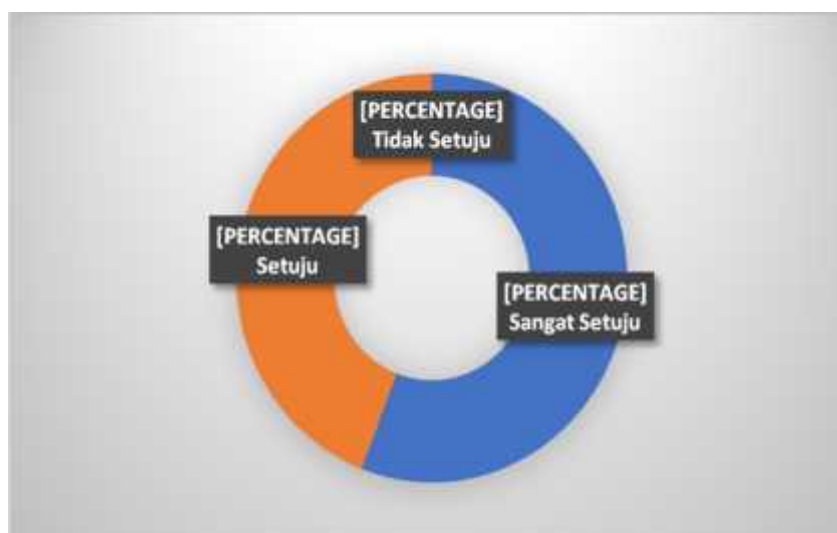
<sup>30</sup> Halevi, Moed, and Bar-Ilan, "Accessing, Reading and Interacting with Scientific Literature as a Factor of Academic Role."



Gambar 5. Frekuensi Mencetak Format Digital ke Format Cetak

### **Penambahan Volume Bahan Bacaan Digital oleh Perpustakaan UI**

Ketika ditanyakan apakah responden setuju jika dilakukan penambahan volume bahan bacaan akademik berupa buku teks dalam format digital oleh perpustakaan universitas, sebanyak 56% responden menyatakan sangat setuju dan 44% responden menyatakan setuju, 0% responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju (Gambar 6). Hal ini menunjukkan tingginya minat responden terhadap ketersediaan bahan bacaan dalam format digital.



Gambar 6. Penambahan Volume Koleksi Buku Teks Format Digital

## **Doan Munandar, format cetak vs digital: preferensi membaca bahan bacaan ...**

Tuntutan akan sumberdaya digital di perpustakaan akademik merupakan tren di era digital, sesuai konsep *digital library* atau perpustakaan digital<sup>31</sup>. Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang menyimpan koleksi dalam format digital dan dapat diakses oleh komputer. Konten pada perpustakaan digital dapat disimpan secara lokal, atau diakses dari jarak jauh<sup>32</sup>. Perpustakaan digital memiliki lima karakter sebagai berikut<sup>33</sup>:

- Memiliki sumberdaya digital untuk digunakan penggunanya,
- Penggunanya mencari sumberdaya digital,
- Setiap sumberdaya digital dibutuhkan oleh penggunanya,
- Menghemat waktu penggunanya,
- Perpustakaan digital adalah organisme yang berkembang di seluruh dunia.

Peran Perpustakaan Digital pada dasarnya adalah untuk mengumpulkan, mengelola, melestarikan dan membuat objek digital yang dapat diakses<sup>34</sup>. Berikut ini adalah beberapa fungsi perpustakaan digital<sup>35</sup>:

- menyediakan antarmuka yang ramah kepada pengguna.
- mendayagunakan fasilitas jaringan.
- mendukung fungsi perpustakaan.
- meningkatkan pencarian tingkat lanjut, akses dan pengambilan informasi.
- meningkatkan operasional perpustakaan.
- memungkinkan seseorang melakukan pencarian yang tidak dapat dilakukan secara manual.
- melindungi pemilik informasi.
- melestarikan koleksi yang unik melalui digitalisasi.

---

<sup>31</sup> Jie Sun and Bao-Zhong Yuan, "Development and Characteristic of Digital Library as a Library Branch," *IERI Procedia* 2 (2012): 12–17, <https://doi.org/10.1016/j.ieri.2012.06.044>; Younghee Noh, "Imagining Library 4.0: Creating a Model for Future Libraries," *Journal of Academic Librarianship* 41 (2015): 786–97, <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2015.08.020>; B J Bamgbade et al., "Comparative Analysis and Benefits of Digital Library over Traditional Library," *World Scientific News* 24 (2015): 1–7; Wilders, "Predicting the Role of Library Bookshelves in 2025."

<sup>32</sup> Bamgbade et al., "Comparative Analysis and Benefits of Digital Library over Traditional Library."

<sup>33</sup> Sun and Yuan, "Development and Characteristic of Digital Library as a Library Branch."

<sup>34</sup> Sun and Yuan.

<sup>35</sup> Sun and Yuan.

## **PENUTUP**

Evolusi pada industri penerbitan telah merubah cara kita mengkonsumsi media, termasuk cara kita mendapatkan informasi. Tidak terkecuali di dunia pendidikan, dimana minat mahasiswa untuk dapat mengkonsumsi bahan bacaan akademik secara digital semakin tinggi. Bahan bacaan berformat digital meski memberikan beberapa keunggulan namun juga memiliki beberapa kekurangan terutama dari segi kenyamanan dalam membaca. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan di lingkungan akademik sebaiknya memperbanyak koleksi bahan bacaan digital, mengingat tingginya kebutuhan mahasiswa akan hal ini. Selain terjadi pergeseran pada budaya membaca di lingkungan akademik, dari cetak ke digital, juga terjadi pergeseran peran perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital, dimana perpustakaan di lingkungan akademik harus dapat mendukung ketersediaan bahan bacaan digital bagi sivitasnya.

## **ACKNOWLEDGEMENT**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Beasiswa Saintek Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ballhaus, Werner. *Turning the Page: The Future of Ebooks. Technology, Media & Telecommunications*. PWC, 2010.
- Bamgbade, B J, B A Akintola, D O Agbenu, C O Ayeni, O O Fagbami, and H O Abubakar. "Comparative Analysis and Benefits of Digital Library over Traditional Library." *World Scientific News* 24 (2015): 1–7.
- Clark, Harry. "Four Pieces in a Press': Gutenberg's Activities in Strasbourg." *The Library Quarterly: Information, Community, Policy* 49, no. 3 (1979): 303–9.
- Cunningham, Anne E, and Keith E Stanovich. "What Reading Does for the Mind." *Journal of Direct Instruction* 1, no. 2 (1998): 137–49. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.141922>.
- Davidson, Cathy N. "Towards a History of Books and Readers." *American Quarterly* 6, no. 5 (1988): 328–38. <https://doi.org/10.2307/2713139>.
- Halevi, Gali, Henk Moed, and Judit Bar-Ilan. "Accessing, Reading and Interacting with Scientific Literature as a Factor of Academic Role." *Publishing Research Quarterly* 31 (2015): 102–21. <https://doi.org/10.1007/s12109-015-9404-9>.

**Doan Munandar, format cetak vs digital: preferensi membaca bahan bacaan ...**

- Hancock, Gabriella M., Tarah N. Schmidt-Daly, Joseph Fanfarelli, Jurate L. Wolfe, and James L. Szalma. "Is E-Reader Technology Killing or Kindling the Reading Experience?" *Ergonomics in Design* January (2016): 25–30. <https://doi.org/10.1177/1064804615611269>.
- IKAPI. *Industri Penerbitan Buku Indonesia: Dalam Data Dan Fakta*. IKAPI. Jakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 2015.
- Keh, Hean Tat. "Evolution of the Book Publishing Industry." *Journal of Management History (Archive)* 4, no. 2 (1998): 104–23. <https://doi.org/10.1108/13552529810219593>.
- Kong, Yiren, Young Sik Seo, and Ling Zhai. "Comparison of Reading Performance on Screen and on Paper: A Meta-Analysis." *Computers and Education* 123 (2018): 138–49. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.05.005>.
- Luck, Sarah Elizabeth, John William Lamp, Jo Coldwell-Neilson, and Annemieke Craig. "The Book: Production and Participation." *Library Review* 65, no. 1/2 (January 7, 2016): 2–19. <https://doi.org/10.1108/LR-02-2015-0018>.
- Mangani, Andrea, and Elisa Tarrini. "Who Survives a Recession? Specialization against Diversification in the Digital Publishing Industry." *Online Information Review* 41, no. 1 (2017): 19–34. <https://doi.org/10.1108/OIR-09-2015-0310>.
- McMullan, John. "A New Understanding of 'New Media.'" *Convergence: The International Journal of Research into New Media Technologies*, 2017. <https://doi.org/10.1177/1354856517738159>.
- Melnikov, A. V., and E. P. Semenyuk. "The Information Revolution and the Modern Printing Industry." *Scientific and Technical Information Processing* 41, no. 1 (2014): 1–11. <https://doi.org/10.3103/S0147688214010031>.
- Mizrachi, Diane, Alicia M. Salaz, Serap Kurbanoglu, and Joumana Boustany. "Academic Reading Format Preferences and Behaviors among University Students Worldwide: A Comparative Survey Analysis." *PLoS ONE* 13, no. 5 (2018): 1–32. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0197444>.
- Nganji, Julius T. "The Portable Document Format (PDF) Accessibility Practice of Four Journal Publishers." *Library and Information Science Research* 37 (2015): 254–62. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2015.02.002>.
- Noh, Younghee. "Imagining Library 4.0: Creating a Model for Future Libraries." *Journal of Academic Librarianship* 41 (2015): 786–97. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2015.08.020>.
- Olsen, Arthur N., Birgitte Kleivset, and Henry Langseth. "E-Book Readers in Higher Education: Student Reading Preferences and Other Data from Surveys at the University of Agder." *SAGE Open* April-June (2013): 1–8. <https://doi.org/10.1177/2158244013486493>.
- PR Newswire. "Transformation of Conventional Publication Models into Digital Scientific Publishing: A Remarkable Paradigm Shift in Publishing Industry." *PR Newswire Europe Including UK Disclose*. PR Newswire, 2017.

- Puspita, Galuh Ayu, and Irwansyah. "Pergeseran Budaya Baca Dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku Di Indonesia : Studi Kasus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi IPusnas." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 13–20.
- Putro, Nur Hidayanto Pancoro Setyo, and Jihyun Lee. "Reading Interest in a Digital Age." *Reading Psychology* 38, no. 8 (2017): 778–807. <https://doi.org/10.1080/02702711.2017.1341966>.
- Rao, Siriginidi Subba. "Electronic Book Technologies: An Overview of the Present Situation." *Library Review* 53, no. 7 (2004): 363–71. <https://doi.org/10.1108/00242530410552304>.
- Reichardt, Randy. "Moore's Law and the Pace of Change." *Internet Reference Services Quarterly* 11, no. 3 (October 13, 2006): 117–24. [https://doi.org/10.1300/J136v11n03\\_09](https://doi.org/10.1300/J136v11n03_09).
- Rosen, Dina, and Charles Nelson. "Web 2.0: A New Generation of Learners and Education." *Computers in the Schools* 25, no. 3–4 (2008): 211–25. <https://doi.org/10.1080/07380560802370997>.
- Sun, Jie, and Bao-Zhong Yuan. "Development and Characteristic of Digital Library as a Library Branch." *IERI Procedia* 2 (2012): 12–17. <https://doi.org/10.1016/j.ieri.2012.06.044>.
- Wilders, Coen. "Predicting the Role of Library Bookshelves in 2025." *Journal of Academic Librarianship* 43 (2017): 384–91. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2017.06.019>.